

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Profil Provinsi Jawa Tengah

2.1.1 Kondisi Geografis Jawa Tengah

Kondisi Geografis Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5⁰40' - 8⁰30' Lintang Selatan dan antara 108⁰30' – 111⁰30' Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Samudera Hindia dan D. I. Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, dan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur. Luas wilayahnya tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa dan 1,70 persen dari luas Indonesia. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, 573 Kecamatan yang meliputi 7.809 Desa dan 769 Kelurahan. Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas di Jawa Tengah dengan luas wilayah 213.851 hektar (6,57 persen dari luas Jawa Tengah), sedangkan kota terluas adalah Kota Semarang dengan luas 37.367 hektar (1,15 persen dari luas Jawa Tengah). Kota tersempit di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Magelang dengan luas 1812 hektar (0,06 persen dari luas Jawa Tengah).

2.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi wilayah Jawa Tengah beraneka ragam, meliputi daerah pegunungan dan dataran tinggi yang membujur sejajar dengan

panjang pulau Jawa di bagian tengah; dataran rendah yang hampir tersebar di seluruh Jawa Tengah; dan pantai yaitu pantai Utara dan Selatan. Kemiringan lahan di Jawa Tengah bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringan 0-2% sebesar 38%; lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31%; lahan dengan kemiringan 15-40% sebesar 19%; dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12%. Kemiringan lahan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk kesesuaian pemanfaatan dan fungsi penggunaan lahan.

Topografi Provinsi Jawa Tengah terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut:

1. Ketinggian antara 0-100 m dari permukaan laut yang memanjang di sepanjang pantai utara dan selatan seluas 53,3%;
2. Ketinggian antara 100-500 m dari permukaan laut yang memanjang pada bagian tengah pulau seluas 27,4%, Ketinggian 500-1000 m dari permukaan laut seluas 14,7%;
3. Ketinggian di atas 1000 m dari permukaan laut seluas 4,6%.

2.1.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Jawa Tengah pada Tahun 2012 berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010 sebanyak 33.270.207 jiwa atau sekitar 13,52% dari jumlah penduduk Indonesia, terdiri dari laki-laki sebanyak 16.495.705 jiwa (49,58%) dan perempuan sebanyak 16.774.502 jiwa (50,42%), dengan sex ratio sebesar 98,34%. Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 8.913.425 (Tahun 2011) dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,7 jiwa. Dilihat dari distribusi penduduk per kabupaten/kota, dapat dilihat bahwa kabupaten dengan penduduk paling

banyak, yaitu Kabupaten Brebes sejumlah 1.770.480 jiwa, selanjutnya Cilacap 1.679.864 jiwa, dan Kota Semarang 1.629.924 jiwa.

2.2 Profil Singkat PDI Perjuangan

2.2.1 Sejarah Singkat PDI Perjuangan

Pada tanggal 14 Februari 1999, Megawati Soekarnoputri mendeklarasikan perubahan nama Partai Demokrasi Indonesia (PDI) menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang selanjutnya disingkat PDI Perjuangan. PDI Perjuangan merepresentasikan ideologi-ideologi politik nasionalis-kerakyatan. Pada masa Orde Baru, PDI Perjuangan bersama dengan PPP sekedar menjadi partai pelengkap penguasa, yaitu Golkar.

Perolehan suara PDI Perjuangan senantiasa dibawah 15 Persen pada tahun 1999, pemilu pertama pasca otoritarisme Orde Baru, PDI Perjuangan menjadi pemenang pemilu (34 persen). Bahkan, pada Pemilu tahun 1999 PDI Perjuangan mengantarkan Megawati Soekarnoputri menjadi wakil presiden mendampingi Abdul Rahman Wahid, dan setelah Abdul Rahman Wahid dilengserkan oleh politik parlemen, Megawati Soekarnoputri kemudian menjadi presiden.

Pada Pemilu 2004 perolehan suara PDI Perjuangan mendapatkan 18 persen, dan turun lagi dalam Pemilu 2009 menjadi 14 persen suara nasional. Pada rentang waktu dua periode pemerintahan, yaitu hasil pemilu 2004 dan 2009, PDI Perjuangan mendeklarasikan diri menjadi partai oposisi pemerintah. Rentang waktu antara tahun 2004 - 2009 PDI Perjuangan menjadi satu-satunya partai yang mengambil sikap oposisional terhadap pemerintah, sedangkan pada masa pasca Pemilu

tahun 2009 PDI Perjuangan dan Hanura menjadi partai oposisi pemerintah.

Berdasarkan hasil kongres III PDI Perjuangan di Hotel Inna Grand Bali Beach. Pada bulan April 2010 yang lalu, Megawati Soekarnoputri kembali terpilih untuk menjabat sebagai Ketua Umum PDI Perjuangan Periode 2010-2015, dan hingga pada tahun 2018 ini, Megawati Soekarnoputri masih menjabat sebagai Ketua Umum PDI Perjuangan dalam acara Rakornas dan HUT PDI Perjuangan ke 46 tahun di Jiexpo Kemayoran, Jakarta.

2.2.2 Lambang dan Makna PDI Perjuangan

Lambang dan Makna PDI Perjuangan dijelaskan secara detail sebagai berikut.



Gambar 2.1 Lambang PDI Perjuangan

Sedangkan makna lambang PDI Perjuangan adalah sebagaimana berikut.

1. Lambang PDI Perjuangan berupa gambar banteng hitam bermoncong putih dengan latar merah di dalam lingkaran bergaris hitam dan putih.
2. Warna dasar merah melambangkan berani mengambil resiko dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran untuk rakyat.
3. Mata merah dengan pandangan tajam melambangkan selalu waspada terhadap ancaman dalam berjuang.
4. Moncong putih melambangkan dapat dipercaya dan berkomitmen dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

5. Lingkaran melambangkan tekad yang bulat dan perjuangan yang terus-menerus tanpa terputus

2.2.3 Visi, Misi PDI Perjuangan dan Tugas Fungsi Partai

Visi Partai adalah keadaan pada masa depan yang diidamkan oleh Partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan Partai.

Berdasarkan amanat Anggaran Dasar PDI Perjuangan Partai adalah:

1. Alat perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa berdasarkan Pancasila 1 Juni 1945.
2. Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ber-Ketuhanan, memiliki semangat sosio nasionalisme, dan sosio demokrasi (Tri Sila).
3. Alat perjuangan untuk menentang segala bentuk individualism dan untuk menghidupkan jiwa dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Eka Sila).
4. Wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warga negara; dan
5. Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Misi Partai adalah muatan hidup yang diemban oleh partai, sekaligus menjadi dasar pemikiran atas keberlangsungan eksistensi Partai, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7,8,9 dan 10 Anggaran Dasar Partai, yaitu:

1. Partai Mempunyai Tujuan Umum:

- a. Mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam bentuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika; dan
- b. Berjuang mewujudkan Indonesia sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian dalam kebudayaan.

2. Partai Mempunyai Tujuan Khusus:

- a. Membangun gerakan politik yang bersumber pada kekuatan rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan berkeadilan sosial;
- b. Membangun semangat, mengkonsolidasi kemauan, mengorganisir tindakan dan kekuatan rakyat, mendidik dan menuntun rakyat untuk membangun kesadaran politik dan mengolah semua tenaga rakyat dalam satu gerakan politik untuk mencapai kemerdekaan politik dan ekonomi;
- c. Memperjuangkan hak rakyat atas politik, ekonomi, sosial dan budaya, terutama demi pemenuhan kebutuhan absolut rakyat, yaitu kebutuhan material berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa kebudayaan, pendidikan dan kesehatan;
- d. Berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; dan

- e. Menggalang solidaritas dan membangun kerjasama internasional berdasarkan spirit Dasa Sila Bandung dalam upaya mewujudkan cita-cita Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

3. Partai Mempunyai Fungsi:

- a. Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
- b. Melakukan rekrutmen anggota dan kader Partai untuk ditugaskan dalam struktural Partai, LembagaLembaga Politik dan Lembaga-Lembaga Publik;
- c. Membentuk kader Partai yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan pemerintahan negara;
- e. Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun dan mencapai cita-cita masyarakat Pancasila; dan
- f. Membangun komunikasi politik berlandaskan hakekat dasar kehidupan berpolitik, serta membangun partisipasi politik warga negara.

4. Partai Mempunyai Tugas:

- a. Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Mempertahankan, menyebarluaskan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, tujuan berbangsa dan bernegara;
- c. Menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai;
- e. Memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara;
- f. Mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik;
- g. Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa;
- h. Sebagai poros kekuatan politik nasional wajib berperan aktif dalam menghidupkan spirit Dasa Sila Bandung untuk membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa sebagai bentuk perlawanan terhadap liberalisme dan individualisme.

2.3 Struktur dan Kepengurusan DPP PDI Perjuangan

Berikut struktur lengkap kepengurusan DPP PDIP Periode 2019-2024:¹

1. Ketua Umum: Megawati Soekarnoputri.
2. Ketua Bidang Kehormatan Partai: Komarudin Watubun.
3. Ketua Bidang Pemenangan Pemilu: Bambang Wuryanto.
4. Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi: Djarot Saiful Hidayat.
5. Ketua Bidang Keanggotaan dan Organisasi: Sukur Nababan.
6. Ketua Bidang Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan: Puan Maharani.
7. Ketua Bidang Hukum, HAM dan Perundang-undangan: Yasonna Laoly.
8. Ketua Bidang Perekonomian: Said Abdullah.
9. Ketua Bidang Pangan, Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup: I Made Urip.
10. Ketua Bidang Kelautan, Perikanan dan Nelayan: Rokhmin Dahuri.
11. Ketua Bidang Luar Negeri: Ahmad Basarah.
12. Ketua Bidang Sosial dan Penanggulangan Bencana: Ribka Tjiptaning.
13. Ketua Bidang Industri, Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial: Nusyirwan Soejono.
14. Ketua Bidang Kesehatan dan Anak: Sri Rahayu.
15. Ketua Bidang Kebudayaan: Tri Rismaharini.
16. Ketua Bidang Koperasi dan Peningkatan Kesejahteraan Rakyat: Mindo Sianipar.
17. Ketua Bidang Pariwisata: Wiranti Sukamdani.
18. Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga: Eriko Sotarduga.
19. Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan kepada Tuhan YME: Hamka Haq.

¹ Artikel: susunan lengkap Struktur DPP PDI Perjuangan Periode 2019-2024. (<https://kabar24.bisnis.com/read/20190810/15/1134894/ini-susunan-lengkap-struktur-dpp-pdi-perjuangan-2019-2024>), di akses pada tanggal 20 Mei 2021.

20. Ketua Bidang UMKM, Ekonomi Kreatif, dan Ekonomi Digital: Prananda Prabowo.
21. Sekretaris Jenderal: Hasto Kristiyanto.
22. Wakil Sekjen Bidang Internal: Utut Adianto.
23. Wakil Sekjen Bidang Kerakyatan: Sadarestuwati.
24. Wakil Sekjen Bidang Program Pemerintahan: Arief Wibowo.
25. Bendahara Umum: Olly Dondo Kambey.
26. Wakil Bendahara Umum Bidang Internal: Rudianto Tjen.
27. Wakil Bendahara Umum Bidang Program: Yuliari Batubara.

2.4 PDI Perjuangan Jawa Tengah

Sejak tahun 2014 PDI Perjuangan adalah partai pemerintah, ini dikarenakan PDI Perjuangan meraih kemenangan dalam Pemilu Legislatif dan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Namun sebagai negara yang menganut sistem multi partai, kemenangan di tingkat pusat tidak sepenuhnya berjalan parallel dengan kondisi politik yang berada di tingkat daerah. Frakmentasi kekuatan politik tergambar dari level provinsi, Jawa Tengah misalnya, merupakan provinsi yang masih dikatakan parallel dengan pusat yang artinya PDI Perjuangan Jawa Tengah adalah pemilik kursi mayoritas dengan 27 kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah dan jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur yang berasal dari PDI Perjuangan. Untuk 35 daerah Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah peta kekuatan politik cukup dikatakan variatif, PDI Perjuangan memperoleh kursi mayoritas di sebagian daerah kabupaten/kota, demikian pula untuk jabatan Bupati/Walikota ada yang kemenangan politik menggambarkan kombinasi mayoritas di DPRD dan Kepala Daerah yang juga berasal dari PDI Perjuangan.

2.5 Dewan Pimpinan Daerah PDI Perjuangan Jawa Tengah Periode 2019-2024

Berikut struktur lengkap kepengurusan DPP PDIP Periode 2019-2024:²

1. Ketua Umum: Bambang Wuryanto.
2. Wakil Ketua Bidang Kehormatan Partai: Bambang Sukarno.
3. Wakil Ketua Kaderisasi dan Rekrutmen: Sofwan D Ardyanto.
4. Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Organisasi: Joko Purnomo.
5. Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu: Bambang Hariyanto Baharudin.
6. Wakil Ketua Bidang Komunikasi Politik: Maryuwono.
7. Wakil Ketua Bidang Politik Hukum dan Keamanan: Bona Ventura Sulistiana.
8. Wakil Ketua Bidang Ekonomi: Sarno.
9. Wakil Ketua Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan: Sri Ruwiyati.
10. Wakil Ketua Bidang Maritim: Denny Nur Cahyanto.
11. Wakil Ketua Bidang Buruh: Alwin Basri.
12. Wakil Ketua Bidang Tani: Nok Farkhatun Misbah.
13. Wakil Ketua Bidang Nelayan: Abang Baginda Muhammad Mahfuz Hasibuan.
14. Wakil Ketua Bidang Perempuan dan Anak: Dyah Kartika Permanasari.
15. Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga: Asfirla Harisanto.
16. Wakil Ketua Bidang Komunikasi Seni Budaya: Krisseptiana Hendrar Prihadi.
17. Wakil Ketua Bidang Kesehatan: dr Messy Widyastuti.
18. Wakil Ketua Bidang Ekonomi Kreatif: Maria Tri Mangesti.

² Artikel: Susunan Pengurus DPD PDIP Jawa Tengah Periode 2019-2024. <https://jateng.tribunnews.com / 2019 / 07 / 16 / inilah-susunan-pengurus-dpd-pdip-jawa-tengahperiode-2019-2024-hasil-konferda?>, di akses pada tanggal 20 Mei 2021.

19. Sekretaris: Bambang Kusriyanto.
20. Wakil Bendahara: Dede Indra Permana.
21. Ketua Badan Diklat dan Pelatihan (Badiklat): ST Sukirno.
22. Ketua Badan Penanggulangan Bencana (Baguna): Juwardi.
23. Ketua Badan Saksi Pemilu Nasional (BSPN): Faqih Normansyah.
24. Ketua Badan Bantuan Hukum dan Advokasi: Supadi.
25. Ketua Badan Kebudayaan Nasional: Danang Priatmojo.

2.6 Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Magelang Periode 2019-2024

Berikut struktur lengkap kepengurusan DPP PDIP Periode 2019-2024:³

1. Ketua Umum : Budi Prayitno.
2. Sekretaris : Ronie S Haryanto
3. Bendahara : Joko Mei Budi Utomo

Sedangkan sekretariat utama Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Magelang Periode 2019-2024 beralamat di: Jl. Urip Sumoharjo Km. 3 Wates, Magelang Utara.

2.7 Peta Politik Kota Magelang

2.7.1 Kondisi Geografis Kota Magelang

Luas Kota Magelang yang relatif kecil yaitu sebesar 18,12 km² tidak menyebabkan kehilangan daya tarik sebagai Kota Jasa. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salahsatunya adalah Kota Magelang yang secara geografis diuntungkan karena terletak pada posisi yang strategis, berada di tengah-tengah pulau jawa, atau sering disebut

³ Artikel: Data Parpol Kota Magelang, <https://kesbangpol.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/05/DATA-PARPOL-KOTA-MAGELANG.xls>, di akses pada tanggal 20 Mei 2021.

dengan “Pakunya Tanah Jawa”. Secara geografis Kota Magelang terletak pada $110^{\circ}12'30''$ – $110^{\circ}12'52''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}26'28''$ – $7^{\circ}30'9''$ Lintang Selatan, serta terletak pada posisi strategis, karena berada tepat di tengah-tengah Pulau Jawa, dan berada di persilangan jalur transportasi ekonomi antara Semarang - Magelang - Yogyakarta dan Purworejo, di samping berada pada persimpangan jalur wisata lokal maupun regional antara Yogyakarta – Borobudur – Kopeng dan dataran tinggi Dieng.

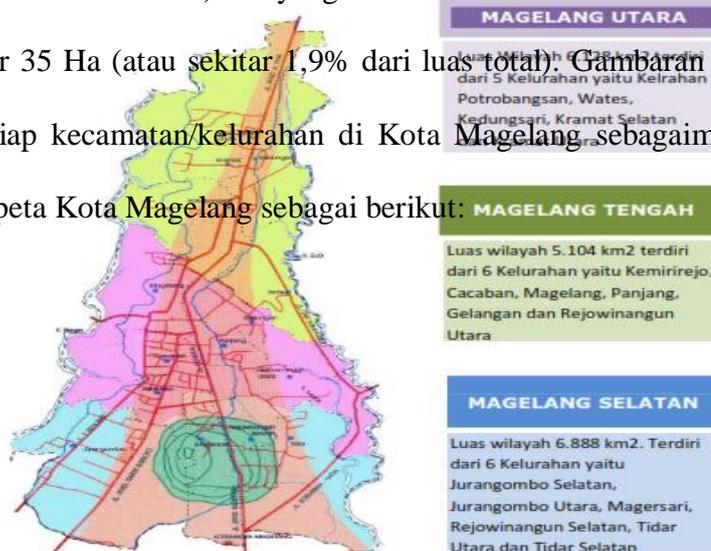
Menurut Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah, Kota Magelang merupakan salah satu wilayah strategis di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Kawasan Purwo-manggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang, dan Kabupaten Magelang). Kawasan ini merupakan andalan Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini memiliki potensi unggulan utama meliputi industri besar, menengah dan kecil yang menghasilkan berbagai produk; pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan dan jasa, termasuk perguruan tinggi dan simpul pariwisata. Dengan ditetapkannya Kota Magelang dalam kategori sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan Wilayah (PKW), maka Kota Magelang harus mampu melayani beberapa Kabupaten dan Kota yang berada disekitarnya yang termasuk dalam PKW.

Batas wilayah administratif Kota Magelang dengan wilayah di sekitarnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Secang Kabupaten Magelang;

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo. Kabupaten Magelang;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Sebagai Kota terkecil di Jawa Tengah yang hanya menempati areal sebesar 0,66% dari keseluruhan luas Propinsi Jawa Tengah, Kota Magelang terbagi atas 3 kecamatan dan 17. Luas kelurahan yang terbesar adalah Kelurahan Jurangombo Selatan, yaitu sekitar 226 Ha (atau sekitar 12,49% dari luas total) dan yang terkecil adalah Kelurahan Panjang, yaitu sekitar 35 Ha (atau sekitar 1,9% dari luas total). Gambaran secara rinci luas tiap kecamatan/kelurahan di Kota Magelang sebagaimana terlihat pada peta Kota Magelang sebagai berikut:



Gambar 2.2 Peta Wilayah Administratif sebagai Peta Politik Pemilu 2019 Kota Magelang

Gambar 2.2 menampilkan peta wilayah administrasi Kota Magelang, dan dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa peluang

pengembangan wilayah lebih cenderung disisi tengah dan selatan kota. Namun demikian tetap diupayakan agar keramaian kota bisa tersebar merata ke hampir semua sudut kota. Kota Magelang sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk sebesar 125.359 penduduk pada tahun 2019. Magelang sendiri terbagi menjadi 3 kecamatan, 17 kelurahan/desa dan 220 TPS. Pada tahun 2019, menurut KPU, pada tahun 2019 jumlah pemilih di Magelang mencapai 89.294 penduduk dengan pemilih laki-laki berjumlah 42.976 dan pemilih perempuan berjumlah 46.318 merupakan gabungan dari 3 kecamatan di Kota Magelang.

2.7.2 Peta Politik PDI Perjuangan Kota Magelang

Berdasarkan data geografis pada gambar 2.2 di atas dan data statistik perolehan suara untuk partai politik PDI Perjuangan pada pemilihan umum legislatif Kota Magelang di tiga daerah pilihan, yaitu Daerah Pilihan I (Magelang 1 (Magelang Selatan)), Daerah Pilihan II (Magelang 2 (Magelang Tengah)), dan Daerah Pilihan III (Magelang 3 (Magelang Utara)), sebagai berikut:

1. Daerah Pilihan I (Magelang 1 (Magelang Selatan)): perolehan suara untuk partai sebanyak 1.153 suara;
2. Daerah Pilihan II (Magelang 2 (Magelang Tengah)): perolehan suara untuk partai sebanyak 1.365 suara; sedangkan
3. Daerah Pilihan III (Magelang 3 (Magelang Utara)): perolehan suara untuk partai sebanyak 918 suara, dimana di dapil ini perolehan suara calon legislatif terbanyak diperoleh caleg bernama Budi Prayitno (1.940 suara) dan Kevin Mahesa Amuwardhani (1.304 suara) yang merupakan caleg termuda di Kota Magelang.

Berdasarkan hasil perolehan suara PDI Perjuangan baik dalam klasifikasi partai politik dan calon legislatif pada pemilu legislatif Kota Magelang tahun 2019 menunjukkan gambaran peta wilayah politik dengan berbagai potensi dan kendala, hambatan dan pendukung di setiap wilayah daerah pilihan Kota Magelang sebagai peta politik yang dapat menjelaskan dan memberikan informasi terkait strategi pemenangan calon legislative usia termuda Kevin Mahesa Amuwardhani Kota Magelang dan berhasil menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Terpilih Kota Magelang Periode tahun 2019-2024 berasal dari pengusung partai politik PDI Perjuangan.